

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari sektor perbankan, karena bank memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ini karena sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus) dan mereka yang membutuhkan dana (defisit) (Putrianingsih, 2016: 111). Memahami bank sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada publik untuk meningkatkan kehidupan banyak orang. Tujuan perbankan adalah untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan laju ekonomi dan stabilitas nasional untuk kesejahteraan rakyat yang lebih baik (Andrianty, 2018: 5). Sedangkan tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Secara garis besar, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dibuat oleh perusahaan. Intinya profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Putrianingsih, 2016: 111).

Profitabilitas memiliki arti penting, baik bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, perusahaan akan dapat mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dalam

menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mengukur dari penilaian ROA. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Pratama, 2019: 635).

Dalam hal kepemilikan, bank dikelompokkan menjadi bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah memiliki peran ganda, yaitu laba (berorientasi laba) dan agen pembangunan negara (berorientasi sosial). Karena itu bank pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat mengelola aset negara dengan baik. Saat ini, ada empat bank BUMN yang dikenal sebagai bank BUMN di Indonesia yang sudah go public, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri (www.bi.go.id). Bank BUMN memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Penting bagi mereka untuk mempertahankan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Maimunah, 2019: 20).

Berdasarkan data bank BUMN 2012-2017 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (Pratama, 2019: 635) dijelaskan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Berdasarkan teorinya, rendahnya NPL dapat menjadi faktor meningkatnya profitabilitas (ROA). Namun, pada tahun 2014 dan 2015 rendahnya nilai NPL menyebabkan penurunan ROA. Secara teori, tingkat profitabilitas bank disebabkan oleh penurunan nilai BOPO. Namun, pada tahun 2013 nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional rendah yang menyebabkan penurunan ROA.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), diketahui bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Maimunah (2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Andrianty (2019) menunjukkan bahwa LDR memiliki efek positif, NPL memiliki efek negatif, dan BOPO memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara bersamaan LDR, NPL dan BOPO memiliki efek positif terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan rasio keuangan dalam memprediksi tingkat profitabilitas pada bank BUMN. Penelitian memilih perbankan BUMN karena bank BUMN telah berkontribusi lebih dari 50 persen dari total aset yang dimiliki oleh 29 bank terbuka di Indonesia. BUMN sebagai bank terdepan dan menjadi rekanan dalam menjalankan tugas dan regulasi bank sentral yaitu Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh *Non Performing Loans* dan Biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN?
2. Apakah Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN?

3. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) dan Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) dan Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait pengaruh NPL dan BOPO terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk lebih memahami konsep-konsep serta teori-teori yang diperoleh dengan kondisinya sesungguhnya di lapangan.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam praktek pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menggunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.
2. BOPO adalah rasio efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mempergunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.
4. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama lima tahun, yakni pada periode 2014 sampai dengan periode 2018.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan BUMN.
6. Objek penelitian ini adalah perbankan BUMN.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu perbankan, pengertian rasio keuangan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

1. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah (Mewoh, 2013: 2). Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank adalah lembaga keuangan yang digunakan sebagai tempat bagi, perseorangan maupun kelompok seperti badan usaha milik negara, badan usaha milik swasta, dan instansi - instansi pemerintahan untuk menyimpan dana – dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2013: 7). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dalam bidang keuangan sebagai tempat untuk menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama menyalurkan kredit dan memberikan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnyaguna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian agar masyarakat tertarik menyimpan uangnya di bank maka pihak perbankan memberikan benefit berupa balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat yang telah menyimpan uangnya (Kasmir, 2015: 25). Balas jasa

tersebut seperti bunga, hadiah, bagi hasil, pelayanan yang baik atau balas jasa lainnya. Setelah bank mendapatkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka pihak bank menggunakan dana tersebut untuk diputar kembali atau disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Pinjaman yang diberikan oleh bank akan dikenakan bunga dan biaya administrasi kepada peminjam yang besarnya akan dipengaruhi oleh jumlah dana yang dipinjam.

2. Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kemudian yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Demokrasi ekonomi ini tersimpul dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Demokrasi sendiri menurut Abraham Lincoln adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam demokrasi, kekuasaan pemerintahan di negara itu berada ditangan rakyat. Rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi atau kedaulatan berada ditangan rakyat (Rini, 2015: 24).

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di Indonesia ini, lembaga perbankan bertujuan

sebagai sebagai agen pembangunan (*agent of development*). Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat membutuhkan dana. Menurut Pasal 4 Undang-Undang 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan Indonesia juga memiliki tujuan yang diperuntukkan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berkontribusi terhadap nilai – nilai yang non ekonomis seperti masalah yang menyangkut stabilitas nasional baik antara stabilitas politik maupun stabilitas sosial.

3. Jenis Bank

a. Dilihat dari Segi Bidang Usahanya

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan maka jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Asikin, 2015: 36). Dalam ketentuan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan dalam angka 4 nya disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa:

- 1) Bentuk hukum suatu Bank Umum dapat berupa:
 - a) Perseroan Terbatas.
 - b) Koperasi.
 - c) Perusahaan Daerah.
- 2) Bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa:
 - a) Perusahaan Daerah.
 - b) Koperasi.
 - c) Perseroan Terbatas.
 - d) Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Dilihat dari kepemilikan, bank dapat dibedakan menjadi beberapa (Kasmir, 2015: 21), yaitu :

- 1) Bank Pemerintah

Bank Pemerintah adalah bank yang modal dan akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Contohnya:

- a) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c) Bank Tabungan Negara (BTN)
- d) Bank Mandiri

- e) BPD DKI Jakarta
 - f) BPD Jawa Barat
 - g) BPD Jawa Tengah
 - h) BPD DI. Yogyakarta
 - i) BPD Jawa Timur
 - j) BPD Riau
 - k) BPD Sulawesi Selatan
 - l) BPD Nusa Tenggara Barat
 - m) BPD Papua
 - n) dan BPD lainnya
- 2) Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional adalah bank yang modalnya dimiliki sepenuh atau sebagian besar dan juga memiliki hak atas akta pendirian. Contohnya :

- a) Bank Bumi Putra
- b) Bank Central Asia
- c) Bank Danamon
- d) Bank Internasional Indonesia
- e) Bank Lippo
- f) Bank Mega
- g) Bank Muamalat
- h) Bank Niaga
- i) Bank Universal

3) Bank Asing

Merupakan cabang bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing, modalnya dimiliki oleh warga negara asing atau badan hukum asing. Contohnya :

- a) ABN AMRO bank
 - b) American Express Bank
 - c) Bank of America
 - d) Bank of Tokyo
 - e) Bangkok Bank
 - f) City Bank
 - g) Chase Manhattan Bank
 - h) Deutsche Bank
 - i) European Asian Bank
 - j) Hongkong Bank
 - k) Standard Chartered Bank
- c. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi pelayanan terhadap masyarakat maka bank umum dibagi menjadi dua macam. Pembagian jenis ini dikaitkan berdasarkan status dan kedudukan bank tersebut. Status dan kedudukan ini memperlihatkan bagaimana bank memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dari segi ketersediaan produk yang sesuai kebutuhan, modal, dan kualitas pelayanan yang diterima masyarakat. Jenis bank dilihat dari segi status menurut Kasmir (2015: 24) adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang bisa menjalankan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara penuh, misalkan kiriman ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi sebagainya.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mendapatkan izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi yang dapat dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika diukur dari segi atau cara dalam menetapkan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam memperoleh keuntungan dan menetapkan harga kepada para nasabah, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito, maupun giro. Sama halnya dengan penetapan harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu, penentuan harga seperti ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menerapkan biaya – biaya tertentu dalam nominal ataupun persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Dalam menetapkan harga atau memperoleh keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah).
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah muntahiyyah bittamlik).

Sedangkan untuk penetapan biaya-biaya jasa bank lainnya bank syariah menggunakan prinsip syariah Islam dalam penetapannya. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan metode perhitungan bunga tetap atau bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah hal tersebut merupakan riba.

4. Kegiatan-Kegiatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang tertuang dalam Pasal 6 kegiatan – kegiatan bank adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyalurkan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.

- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan bank maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang boleh dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 diatas, menurut ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bank umum dapat pula:

- a. Melaksanakan kegiatan transaksi valuta asing dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- b. Melaksanakan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti modal ventura, sewa guna modal, asuransi, perusahaan efek, serta sebagai lembaga penyedia kliring dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- c. Melaksanakan kegiatan penyertaan cadangan modal sementara untuk mengatasi akibat terjadi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan dengan ketentuan harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- d. Ikut serta sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Namun sesuai dengan ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bank umum dilarang untuk:

- a. Melakukan penyertaan modal kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7
- b. Melakukan usaha perasuransian
- c. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 7.

Sedangkan berdasarkan ketentuan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyalurkan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Kemudian dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat dilarang:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.

2.1.2 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) secara maksimal dalam suatu periode tertentu. Pengertian profitabilitas juga dikemukakan oleh Husnan (2014) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam upaya memperoleh keuntungan (*profit*) pada tingkat aset, modal, penjualan dan saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan para investor atas investasi yang diberikan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dana guna memperbesar usahanya, sebaliknya apabila profitabilitas menurun dapat mempengaruhi para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas dalam mengelola badan usaha tersebut (Elfianto, 2011). Profitabilitas pada suatu

perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dari kemampuan dalam menggunakannya secara produktif.

Perbandingan antara berbagai komponen – komponen yang terdapat dalam laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi dapat digunakan untuk melihat rasio profitabilitas. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Hal ini bertujuan agar manajemen dapat mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik peningkatan maupun penurunan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh manajemen, perusahaan dapat berkontribusi lebih bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya dirasakan bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga memiliki manfaat dan tujuan bagi pihak diluar perusahaan seperti pihak – pihak yang menjalin relasi atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung dan mengetahui perolehan laba yang didapat perusahaan dalam suatu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui penghasilan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan mengalami peningkatan maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk memproduksi secara efisien dengan memperhatikan harga pokok dan biaya produksi. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari total penjualan setelah memperhitungkan total biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets(ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakan. *Return On Assets*(ROA) merupakan rasio yang paling sering digunakan diantara rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rumus pada rasio ini digunakan tergantung kepada tujuan penentuan dari profitabilitas. Parapemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih fokus pada profitabilitas bagi modalnya. Formulasi dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. Dengan asumsi bahwa jika nilai ROE

mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan semakin besar begitupun sebaliknya semakin rendah nilai REO suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Indriyanto, 2010).

Formulasi dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.3 Non Performing Loans

Menurut Leon dan Ericson, (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit atau pinjaman yang termasuk dalam kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Artinya kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang memiliki hambatan dan disebabkan oleh 2 faktor yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran atas kewajibannya. Menurut Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah bentuk pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh pemabayaran kewajiban pinjaman yang tidak lancar sehingga secara langsung dapat menurunkan kinerja keuangan bank dan menyebabkan manajemen bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur dan menilai besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang disebabkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya. Untuk menentukan tingkat kualitas suatu kredit perlu diberikan kategori - kategori tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut (Kasmir, 2013: 108):

1. Lancar (*pas*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu,
- b. Pembayaran angsuran pokok/bunga tepat waktu,
- c. Memiliki mutasi rekening yang aktif,
- d. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2. Perhatian khusus (*special mention*)

Artinya suatu kredit dikategorikan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
- d. Mutasi rekening relatif aktif,
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

3. Kurang lancar

Suatu kredit dikategorikan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari, atau
- b. Sering terjadi cerukan,
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut anatara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
- c. Terjadi wan prestasi lebih dari lebih dari 180 hari,
- d. Terjadi kapitalisasi bunga,
- e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikategorikan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau

- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor:

1. Dari pihak perbankan

Hal ini disebabkan karena pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keabsahan dokumen maupun salah dalam memberikan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, terjadi hal – hal yang tidak diprediksi sebelumnya. Selain itu, kemacetan suatu kredit biasa disebabkan oleh faktor kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya tidak dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit disebabkan dua hal berikut:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah dengan sengaja tidak melakukan pembayaran atas kewajiban pinjamannya kepada bank sehingga kredit diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran (Kasmir, 2013: 109)

Noan Performing Loan (NPL) grossataubrutomerupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas 3 sampai dengan 5. Jika NPL suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPL yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif) yang terbentuk. Bila tingkat kolektibilitas terus meningkat maka hal ini mengakibatkan modal bank akan menyusut untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPL yang rendah. Nilai NPL yang rendah akan membuat nilai profitabilitas meningkat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan kredit yang diberikan kolektabilitas 3-5}}{\text{Total pembiayaan kredit yang tersalurkan}} \times 100\%$$

2.1.4 Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hasibuan (2017:101), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut Riyadi (2010:159), mengemukakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena menggunakan sumber daya dalam perusahaan tersebut jadi lebih efisien.

Pandia (2012:72) memberikan definisi bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini biasa disebut rasio efisiensi. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dari pemakaian biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin

rendah nilai rasio BOPO makasemakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami masalah. Biaya operasional dihitung berdasarkan jumlah total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Rasio BOPO adalah rasio yang sering disebut juga sebagai rasio efisiensi . Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengontrol kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pemakaian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pemakaian biaya operasional yang dikeluarkan bank menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank tersebut. Katagori bank yang sehat dapat diukur dengan rasio BOPO yaitu berada pada skala kurang dari 1 atau 100%, sebaliknya bank dapat dikategorikan kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi dan Take Over) apabila memiliki rasio BOPO lebih dari 1 atau 100%. Biaya operasional dihitung berdasarkan jumlah total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah jumlah total dari pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Tirtakamandanu, 2014: 25).

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat menunjukkan tingkat keberhasilan bank. Menurut Dendawijaya (2010: 10) tingkat efisiensi dan kemampuan bank dapat diukur menggunakan rasio biaya operasional. Rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menggunakan dan mengontrol biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Hapsari, 2011: 30).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk lebih mempermudah penulisan maka penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian sebagaimana pada tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

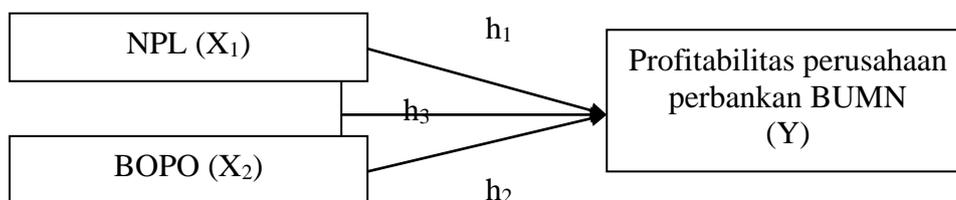
No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rachmawati, 2019. Pengaruh inflasi, bi rate, car, npl, bopo terhadap Profitabilitas pada bank bumh.	Independen : Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Dependen : profitabilitas	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, inflasi dan BI rate tidak berdampak terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA yang artinya apabila BOPO dan NPL mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya apabila BOPO dan NPL mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.
2.	Kurniawan, 2019. Pengaruh npl, ldr, dan bopo, terhadap profitabilitas Bank umum.	Independen : NPL, LDR, DAN BOPO,. Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
3.	Prasetyo, 2020. Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (bopo) Dan non performing loan (npl) terhadap profitabilitas (roa)	Independen : biaya operasional pendapatan operasional (bopo) dan non performing loan (npl). Dependen : Profitabilitas	Berdasarkan uji t secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05, non performing loan (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05 dan berdasarkan uji f secara simultan biaya

			operasional pendapatan operasional (BOPO) dan non performing loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05.
No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Suraya, 2020. Pengaruh capital adequacy ratio (car) dan non performing Loan(npl) terhadap profitabilitas (roa) Pt bank rakyat indonesia Tbk..	Independen : capital adequacy ratio (car) dan non performing loan(npl). Dependen : Profitabilitas	Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $5,936 + -0,029 (X1) + -1,516 (X2)$ keduanya bernilai negatif dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hasil uji t untuk CAR thitung = -1,159 $t_{tabel} 2,446$ thitung < t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t untuk NPL thitung = -5,640 sedangkan $t_{tabel} 2,446$ thitung > t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Untuk uji F diperoleh F_{hitung} adalah 16,529 dan F_{tabel} 5,14 $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ artinya CAR dan NPL berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA)
5.	Ardiansyah, 2020. Analisis pengaruh rasio nim, bopo, npl terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di bursa Efek indonesia (BEI).	Independen : RASIO NIM, BOPO, NPL. Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji F ketiga variabel tersebut yaitu NIM, BOPO, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

2.3 Kerangka Konseptual

Bentuk skema kerangka konseptual yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel independen yaitu NPL (X₁) dan BOPO (X₂), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

2.4 Hipotesis

1. Diduga NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.
2. Diduga BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.
3. Diduga NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam memberikan arah jalan penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 melalui akses website Bursa Efek Indonesia dan ICBP (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah data

laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN (Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN) tahun 2014-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN) tahun 2014-2018 yang terkait dengan variabel yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2012).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam skripsi ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang telah terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN.

3.5.2 Studi Pustaka (*Library research*)

Library Research yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, catatan hasil seminar.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	NPL	Rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan	1. Kredit bermasalah 2. Total kredit	Rasio
2	BOPO	Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	1. Biaya operasional 2. Pendapatan operasional	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3	Profitabilitas	Perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva	ROA	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, variansi, maksimum dan minimum.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan lebih dari satu variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

Menurut Sugiyono (2012), rumus dari regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas perusahaan perbankan BUMN

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : NPL

X_2 : BOPO

e : Error

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2012).

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*) (Ghozali, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Saat ini ada empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Walau sudah ada yang sebagian sahamnya dimiliki publik atau menjadi emiten, namun saham bank-bank BUMN tersebut sebagian besar masih dimiliki oleh pemerintah. Selain mendapat dukungan pemerintah, bank-bank BUMN biasanya menjadi bank yang dipilih untuk menjalankan program pemerintah.

a. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Berdasarkan PP Nomor 1 tahun 1946, BRI dinobatkan menjadi bank pemerintah pertama di Indonesia. BRI sebenarnya sudah berdiri sejak 16 Desember 1895 di kota Purwokerto, Jawa Tengah. Bank yang satu ini sudah melayani simpan pinjam untuk masyarakat di sana sejak itu.

Sejak 2003, BRI sudah menjual sahamnya di lantai bursa. Namanya pun berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Namun, saham mayoritasnya masih dipegang oleh pemerintah. BRI pun jadi pilihan untuk para siswa dan mahasiswa yang ingin punya rekening untuk pertama kalinya.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia sudah memiliki ribuan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada juga 8 cabang yang dibangun di luar negeri, khususnya

negara tetangga. Jadi, jangan khawatir bila sedang bepergian ke negara-negara ASEAN karena kamu akan menemukan ATM BNI di sana.

Bank BUMN yang satu ini diresmikan pada 5 Juli 1946. BNI sendiri dibentuk untuk melayani seluruh lapisan masyarakat di semua skala ekonomi. Bank yang satu ini juga bekerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi negeri untuk memudahkan para pelajar membayar uang SPP.

c. Bank Mandiri

Bank yang satu ini punya sejarah yang panjang dalam pembentukannya. Bank Mandiri berdiri pada 2 Oktober 1998. Bank Mandiri sendiri merupakan gabungan dari empat bank pemerintah yang dilikuidasi, yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Bank Mandiri pun merupakan bank pertama yang punya nilai aset lebih dari Rp1.000 triliun. Hingga sekarang, Bank Mandiri sudah punya lebih dari 1.200 kantor cabang di seluruh Indonesia dan jutaan mesin ATM. Selain itu, ada sekitar 7 kantor cabang Bank Mandiri di luar negeri.

d. Bank Tabungan Negara (BTN)

Sejak awal bank ini didirikan, fokusnya adalah membantu perencanaan kepemilikan rumah oleh seluruh masyarakat. Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari BTN sudah sangat populer sejak dulu. Ditambah lagi, pemerintah juga menggalakkan program 1 juta rumah beberapa tahun terakhir.

Bila tidak ada masalah dengan urusan perbankan, mungkin saja kamu bisa mendapatkan pinjaman dana KPR lebih besar. Pengajuan melalui BTN bisa

dibantu hingga cicilan sebesar 70% dari penghasilan per bulannya. Jarang ada bank lain yang berani menawarkan angka sebesar itu.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) menggunakan data sebanyak 4 tahun yaitu periode 2014-2018. Sedangkan data silang (*cross section*) meliputi 4 perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian.

Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	1,66	5,01	2,7624	,82087
BOPO	80	62,96	89,91	74,1273	7,52691
Profitabilitas	80	1,02	5,02	2,7736	,97935
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Profitabilitas Sebagai Y

Variabel profitabilitas yang diamati selama periode penelitian yaitu 4 (empat) tahun periode dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas maksimum sebesar 5,02 dan yang minimum sebesar 1,02. Sedangkan nilai rata-rata 2,7736 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,97935, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

b. NPL Sebagai X1

Berdasarkan uji deskriptif data NPL selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai NPL maksimum sebesar 5,01 dan minimum sebesar 1,66. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,7624 dengan standar deviasi sebesar 0,82087 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

c. BOPO Sebagai X2

Berdasarkan uji deskriptif data BOPO selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai BOPO maksimum sebesar 89,91 dan minimum sebesar 62,96. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 74,1273 dengan standar deviasi sebesar 7,52691 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

a. Profitabilitas

Berikut ini akan disajikan profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Tahun	Periode	Nilai ROA (Y) Perusahaan Perbankan BUMN			
		Bank BRI	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BTN
2014	Maret	5,02	3,28	3,55	1,39
	Juni	4,89	3,26	3,48	1,11
	September	4,82	3,32	3,53	1,02
	Desember	4,73	3,49	3,57	1,14
2015	Maret	3,99	3,55	3,54	1,53
	Juni	3,91	1,48	3,21	1,55
	September	3,95	2,45	3,00	1,50
	Desember	4,19	2,64	3,15	1,61
2016	Maret	3,65	3,03	2,58	1,56
	Juni	3,68	2,16	2,15	1,54
	September	3,59	2,64	2,35	1,59
	Desember	3,84	2,69	1,96	1,76
2017	Maret	3,34	2,76	2,38	1,48
	Juni	3,31	2,72	2,61	1,52
	September	3,34	2,76	2,72	1,56
	Desember	3,69	2,75	2,72	1,71
2018	Maret	3,35	2,73	3,17	1,37
	Juni	3,37	2,73	3,04	1,40
	September	3,60	2,76	2,96	1,45
	Desember	3,68	2,78	3,17	1,34
Maksimum		5,02	3,55	3,57	1,76
Minimum		3,31	1,48	1,96	1,02
Rata-rata		3,90	2,77	2,94	1,46

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian didapatkan nilai profitabilitas terbesar pada perusahaan Bank BRI sebesar 5,02 yaitu terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2017 triwulan kedua yaitu sebesar 3,31 dan nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 3,90. Pada perusahaan Bank BNI didapatkan nilai

profitabilitas terbesar yaitu 3,55 terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama, nilai terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan kedua yaitu sebesar 1,48 dan rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 2,77. Pada perusahaan Bank Mandiri didapatkan nilai terbesar yaitu 3,57 terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat, nilai terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan keempat yaitu sebesar 1,96 dan nilai rata profitabilitas Bank Mandiri adalah sebesar 2,94. Pada perusahaan Bank BTN didapatkan nilai terbesar profitabilitas pada tahun 2016 triwulan keempat yaitu sebesar 1,76, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ketiga yaitu sebesar 1,02 dan nilai rata-rata profitabilitas Bank BTN adalah sebesar 1,46.

b. *Non Performing Loans* (NPL)

Berikut ini akan disajikan NPL pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel NPL

Tahun	Periode	Nilai NPL (X1) Perusahaan Perbankan BUMN			
		Bank BRI	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BTN
2014	Maret	1,78	2,32	1,76	4,74
	Juni	1,97	2,19	1,77	5,01
	September	1,89	2,32	1,68	4,85
	Desember	1,69	1,96	1,66	4,01
2015	Maret	2,17	2,14	1,81	4,78
	Juni	2,33	2,98	2,00	4,70
	September	2,24	2,83	2,41	4,50
	Desember	2,02	2,70	2,29	3,42
2016	Maret	2,22	2,84	2,89	3,59
	Juni	2,31	2,95	3,74	3,41
	September	2,22	2,70	3,69	3,60
	Desember	2,03	2,96	3,96	2,84
2017	Maret	2,16	3,04	2,95	3,34
	Juni	2,32	2,83	3,79	3,23
	September	2,23	2,75	3,74	3,07
	Desember	2,10	2,26	2,72	2,66

Tahun	Periode	Nilai NPL (X1) Perusahaan Perbankan BUMN			
		Bank BRI	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BTN
2018	Maret	2,39	2,26	3,35	2,78
	Juni	2,33	2,10	3,13	2,78
	September	2,46	2,01	3,04	2,65
	Desember	2,14	1,90	2,79	2,82
Maksimum		2,46	3,04	3,96	5,01
Minimum		1,69	1,90	1,66	2,65
Rata-rata		2,14	2,50	2,76	3,64

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian didapatkan nilai NPL terbesar pada perusahaan Bank BRI sebesar 2,46 yaitu terjadi pada tahun 2018 triwulan ketiga, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat yaitu sebesar 1,69 dan nilai rata-rata NPL yaitu sebesar 2,14. Pada perusahaan Bank BNI didapatkan nilai NPL terbesar yaitu 3,04 terjadi pada tahun 2017 triwulan pertama, nilai terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan keempat yaitu sebesar 1,90 dan rata-rata NPL yaitu sebesar 2,50. Pada perusahaan Bank Mandiri didapatkan nilai terbesar yaitu 3,96 terjadi pada tahun 2016 triwulan keempat, nilai terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat yaitu sebesar 1,66 dan nilai rata-rata NPL Bank Mandiri adalah sebesar 2,76. Pada perusahaan Bank BTN didapatkan nilai terbesar NPL pada tahun 2014 triwulan kedua yaitu sebesar 5,01, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan ketiga yaitu sebesar 2,65 dan nilai rata-rata NPL Bank BTN adalah sebesar 3,64.

c. Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini akan disajikan BOPO pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Variabel BOPO

Tahun	Periode	Nilai BOPO (X2) Perusahaan Perbankan BUMN			
		Bank BRI	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BTN
2014	Maret	62,96	69,19	63,58	86,55
	Juni	63,77	68,57	64,77	89,17
	September	66,01	70,63	64,95	89,91
	Desember	65,42	69,78	64,98	88,97
2015	Maret	68,04	70,55	65,02	85,53
	Juni	69,26	87,41	67,75	85,40
	September	69,40	78,59	70,26	85,84
	Desember	67,96	75,48	69,67	84,83
2016	Maret	71,11	68,60	75,22	84,59
	Juni	71,37	78,06	78,58	84,72
	September	71,55	75,48	77,13	83,98
	Desember	68,69	73,59	71,85	82,48
2017	Maret	71,73	70,49	75,98	84,13
	Juni	72,55	71,02	73,17	83,82
	September	72,32	70,30	71,85	83,46
	Desember	69,14	70,99	71,78	82,06
2018	Maret	70,43	70,54	66,01	84,76
	Juni	70,50	71,19	67,09	85,51
	September	69,12	70,30	67,62	84,43
	Desember	68,48	70,15	66,48	85,58
Maksimum		72,55	87,41	78,58	89,91
Minimum		62,96	68,57	63,58	82,06
Rata-rata		68,99	72,55	69,69	85,29

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian didapatkan nilai BOPO terbesar pada perusahaan Bank BRI sebesar 72,55 yaitu terjadi pada tahun 2017 triwulan kedua, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama yaitu sebesar 62,96 dan nilai rata-rata

BOPO yaitu sebesar 68,99. Pada perusahaan Bank BNI didapatkan nilai BOPO terbesar yaitu 87,41 terjadi pada tahun 2015 triwulan kedua, nilai terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan kedua yaitu sebesar 68,57 dan rata-rata BOPO yaitu sebesar 72,55. Pada perusahaan Bank Mandiri didapatkan nilai terbesar yaitu 78,58 terjadi pada tahun 2016 triwulan kedua, nilai terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama yaitu sebesar 63,58 dan nilai rata BOPO Bank Mandiri adalah sebesar 69,69. Pada perusahaan Bank BTN didapatkan nilai terbesar BOPO pada tahun 2014 triwulan ketiga yaitu sebesar 89,91, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 82,06 dan nilai rata-rata BOPO Bank BTN adalah sebesar 85,29.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi linear yang akan dibentuk sesuai dengan bab sebelumnya, di mana pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai persamaan regresi linear, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.

1. Hasil Regresi

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,855	,504		21,545	,000
	NPL	-,220	,080	-,184	-2,756	,007
	BOPO	-,101	,009	-,775	-11,582	,000
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10,855 - 0,220X_1 - 0,101X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 10,855 artinya apabila variabel dalam penelitian ini NPL dan BOPO bernilai 0, maka diperoleh profitabilitas (Y) sebesar 10,855.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel NPL diperoleh sebesar -0,220 nilai X1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan NPL, yang artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,220 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,101 nilai X2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan BOPO, yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,101 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 0.05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 26*

Jika nilai signifikan $<$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $>$ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji pengaruh secara parsial dengan t_{tabel} sebesar 1,991, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel NPL, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-2,756 $<$ -1,991) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan (0,007 $<$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

2) Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear untuk variabel BOPO, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,582 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-11,582 $<$ -1,991) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan (0,000 $<$ 0,05). Maka kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

dengan arah hubungan negatif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (NPL dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,288	2	32,144	215,547	,000 ^b
	Residual	11,483	77	,149		
	Total	75,771	79			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL						

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 3,115 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 215,547 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($215,547 > 3,115$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. R-Squared (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,845	,38617
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL				

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

Dari tabel 4.7 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted *R-Square* yaitu sebesar 0,845 atau 84,5% artinya bahwa variabel NPL dan BOPO secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas sebesar 84,5% sedangkan sisanya sebesar 15,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 84,5% artinya tingkat hubungan NPL dan BOPO terhadap profitabilitas kuat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menguji apakah terdapat pengaruh pengaruh NPL dan BOPO sebagai variabel independen terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2018. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau profitabilitas. Variabel NPL

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.1 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel NPL, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,756 < -1,991) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,007 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2015) bahwa pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di mana hasilnya juga menunjukkan pengaruh NPL terhadap

profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2019 dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) di mana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua, dari perhitungan analisis regresi linear untuk dan uji hipotesis mengenai pengaruh variabel BOPO, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,582 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-11,582 < -1,991$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif ini memiliki arti, apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2011). Jika bank efisien dalam menekan biaya operasionalnya maka bank dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2015) bahwa BOPO merupakan salah satu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio

untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien. Sehingga dapat diartikan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. Sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di mana hasil penelitian menunjukkan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pengaruh *Non Performing Loans* Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Perasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN terdapat pengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan keberadaan NPL yang tidak wajar dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN terdapat pengaruh negatif signifikan. Bank dapat memperoleh laba yang meningkat apabila bank mampu menekan biaya operasional secara efisien
3. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loans* (NPL) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan perbankan BUMN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dirumuskan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dan studi ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan kedua variabel tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL) karena kredit macet dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar ditekan dan digunakan secara efisien sehingga profitabilitas dapat meningkat. Berdasarkan hasil uji F kedua variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Bagi peneliti sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel yang digunakan serta menggunakan rasio yang lainnya, dan memperpanjang periode penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrianty, Rifka. 2018. Analisis Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumh Terbuka. Seminar Nasional Terapan Penelitian Inovatif- Sentrinov ke 4.
- Ardiansyah, Muhammad. Rizky. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Nim, Bopo, Npl Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asikin, Zainal. 2015. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfianto, Nugroho. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Publikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hermansyah. 2013. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.
- Indriyanto, Rich. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI. *Jurnal Publikasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Mayska. 2019. Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO, terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Maimunah, Siti. 2019. Pengaruh Npl, Roa, dan Car terhadap Pbv Pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol 14 No. 1.
- Mewoh, Fransisca Claudya. 2013. *Analisis Kredit Macet*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 1.
- Prasetyo, Hendri. 2020. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2017). *Jurnal Semarak*, Vol. 3, No.2.
- Pratama, Egi. 2019. Pengaruh Car, Npl, Ldr dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *e-Proceeding of Management: Vol.6, No.1*.
- Putrianingsih, Dwi Indah. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal* 5 (2).
- Rachmawati, Susan. 2020. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank BumN. *Jurnal Mantik Penusa*, Volume 3, No.1.
- Rini, Setiana Eka. 2015. Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejjobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Semarang*.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suraya, Amthy. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan(Npl) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Periode 2008 – 2016)”. *Jurnal Semarak*, Vol. 3, No.1